

JURNAL ILMIAH

HUBUNGAN ANTARA LAMA RAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT RSUD DR SOEKARDJO KOTA TASIKMALAYA

Ida Rosidawati¹, Siti Hodijah²

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan¹

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

e-mail:ida.rosidawati@umtas.ac.id¹

sittikhodiejah@gmail.com

ABSTRAK

Intensive Care Unit (ICU) merupakan unit perawatan pasien kritis dengan suasana yang serba cepat, aktivitas yang sibuk, dan jam besuk yang dibatasi sehingga menyebabkan keluarga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan pasien, sedangkan pasien kritis biasanya lama dirawatnya, hal tersebut dapat memicu keluarga mengalami kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat Di Ruang ICU RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. Metode penelitian adalah kuantitatif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah keluarga pasien yang sedang menunggu di ruang ICU, sebanyak 16 orang menggunakan *accidental sampling* selama 2 minggu. Pengumpulan data menggunakan skala HARS. Analisa data yaitu Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan lama hari rawat baru ($< \text{mean}=3,81$) sebanyak 7 orang, keluarga pasien tidak mengalami cemas sebanyak 5 orang (71%) dan keluarga yang mengalami cemas sebanyak 2 orang (29%). Sedangkan pasien dengan lama hari rawat lama ($\geq \text{mean}=3,81$) sebanyak 9 orang, keluarga pasien semuanya mengalami cemas (100%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,005 < \alpha < 0,05$. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien sehingga disarankan kepada perawat untuk selalu berkoordinasi dengan keluarga terkait tindakan kepada pasien.

Kata Kunci : *Intensive Care Unit (ICU)*, Lama Rawat, Kecemasan, Keluarga Pasien.

ABSTRACT

Intensive Care Unit (ICU) is a unit care of critical patients with mood in fast. The activity in an ICU is always busy and limited time visit, which find the family difficult to communicate with patient, while critically ill patients are usually treated for a long time, this can trigger families to experienced anxiety. The purpose of this research is to determine the relationship between length of stay and the level of anxiety family patients who being treated in dr. Soekardjo Tasikmalaya Hospital. This method of this research is used quantitative correlative with cross sectional approach. The sample of this research is family of patients who were waiting in the ICU room as many as 16 persons by using *accidental sampling* for two weeks. The data collected by using HARS scale and Chi Square analysis. The research result showed that patients with new length of stay ($< \text{mean}$

= 3.81) as many as 7 people, families of patients not experiencing anxiety as many as 5 people (71%) and families who experienced anxiety as many as 2 people (29%). While patients with long duration of care (\geq mean = 3.81) as many as 9 people, the patient's family all experienced anxiety (100%). Chi-square test result showed p -value of $0.005 < \alpha < 0.05$. The conclusion of the results of this study is that there is a relationship between length of stay with the level of anxiety of the patient's family, so it is recommended that the nurse or other medical team always coordinate with the family regarding the actions taken to the patient.

Keywords: Intensive Care Unit (ICU), Long Care, Anxiety, Family Patients

PENDAHULUAN

Intensive Care Unit (ICU) merupakan unit di rumah sakit yang berfungsi untuk perawatan pasien kritis, gawat, atau klien yang mempunyai resiko tinggi kegawatan, penyakit akut, cedera atau penyakit yang mengancam nyawa atau potensial mengancam nyawa yang diharapkan masih *reversibel* (dapat pulih kembali) (Khusnuriyati, 2013; Soetomo, 2001 dalam Peni, 2014).

Suasana yang serba cepat dan aktivitas ICU yang sibuk menyebabkan keluarga mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan pasien, perawat serta staf ICU yang lainnya sehingga keadaan pasien tidak mudah diketahui oleh keluarga. Dalam keadaan ini keluarga merasa terasingkan, terisolasi, takut akan kematian atau kecacatan pada tubuh pasien karena terpisah secara fisik dengan pasien. Ditambah lagi dengan jam besuk yang dibatasi, tarif ICU yang mahal, dan masalah keuangan yang belum tentu memadai. Keadaan seperti inilah yang akan membuat keluarga mengalami kecemasan (Khusnuriyati, 2013).

Perasaan cemas yang dihadapi dan dialami oleh salah satu anggota keluarga mempengaruhi seluruh keluarga. Kecemasan dapat timbul secara otomatis akibat dari stimulus internal dan eksternal yang berlebihan sehingga melampaui kemampuan individu untuk menanganinya maka timbul cemas. (Stuart & Sunden, 2006). Keluarga merupakan unit yang paling dekat dengan pasien dan perawat mempunyai peranan utama bagi pasien dan

keluargadalam memberikan dukungan moral terhadap kesembuhan pasien (Yosep, 2007 dalam Sugimin, 2017). Dalam kondisi cemas dan stres keluarga akan membutuhkan waktu lama untuk pengambilan keputusan, sehingga dapat mempengaruhi dan menunda pemberian tindakan yang bersifat segera untuk pasien (Sugimin, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU antara lain umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, tingkat penghasilan, lama pengobatan, pekerjaan, pengalaman dan tipe kepribadian (Sentana, 2015; Maryam & Arif, 2008). Berdasarkan penelitian Saragih & Suparmi (2017) menunjukkan bahwa pasien yang dirawat di ruangan intensif ditemukan data rata-rata lama rawat lebih dari 5 hari. Pada umumnya pasien yang dirawat di ruang ICU atau ruangan intensif, datang dalam keadaan mendadak dan tidak direncanakan, penyakit yang kritis serta keparahan penyakit menyebabkan perawatan yang lama yang dihubungkan dengan kekhawatiran serta kecemasan.

Masalah kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di ICU penting sekali diperhatikan karena dalam perawatan pasien dan keluarga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini perlu menjadi perhatian penting bagi perawat dan dokter bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan dan sering dilibatkan secara langsung atau tidak langsung dalam

tindakan pertolongan yang diberikan pada pasien (Maryam & Arif, 2008). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelatif dengan metode pendekatan cross sectional, yaitu menghubungkan dua kategori yang dilakukan dalam satu kurun waktu tertentu (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga pasien yang menunggu di ruang ICU, dengan teknik pengambilan sampling menggunakan *accidental sampling* yang berjumlah 16 orang selama 2 minggu. Pada penelitian ini responden diidentifikasi lama hari rawat pasien kemudian diukur tingkat kecemasan keluarga yang menunggunya dengan menggunakan kuesioner HARS. Analisa data yang akan digunakan adalah analisis univariat yaitu distribusi frekuensi dan tendensi sentral (mean, standar deviasi, minimal maksimal dan CI 95%), kemudian dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Pada saat penelitian, peneliti mempertimbangkan beberapa persetujuan etik seperti *informed consent* kepada keluarga, dan menjaga privasi.

HASIL PENELITIAN

Lama Rawat Pasien di ICU

Distribusi frekuensi lama hari rawat pasien di ICU bisa dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi frekuensi lama hari rawat pasien di ICU

Lama Hari Rawat	n	%
Baru (< mean = 3.81)	7	44
Lama (≥ mean = 3.81)	9	56
Jumlah	16	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lama hari rawat pasien sebagian besar kategori lama sebanyak 9 orang (56%), sedangkan lama hari rawat pasien kategori baru sebanyak 7 orang (44%).

Tabel 2
Tendensi Sentral Lama Hari Rawat Pasien di ICU

Kategori	n	μ	SD	Min-Max	CI 95%
Lama Hari Rawat	16	3.81	1.68	1-6	2.92-4.71

Sumber : Data Primer Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pasien berjumlah 16 orang, dengan rata-rata lama hari rawat 3.81 dengan standar deviasi 1.682. Lama hari rawat terpendek selama 1 hari dan terlama selama 6 hari dengan derajat kepercayaan 95% berada dalam rentang 2.92-4.71.

Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di ICU

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan keluarga pasien di ICU bisa dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di ICU

Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien	n	%
Tidak Cemas (< mean = 23.13)	5	31
Cemas (≥ mean = 23.13)	11	69
Jumlah	16	100

Sumber : Data Primer Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan keluarga pasien sebagian besar mengalami cemas sebanyak 11 orang (69%) sedangkan yang tidak mengalami cemas sebanyak 5 orang (31%)

Tabel 4
Tendensi Sentral Tingkat
Kecemasan Keluarga Pasien di
ICU

Kategori	n	μ	SD	Min-Max	CI 95 %
Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien	16	23.13	8.26	7-35	18.72-27.53

Sumber : Data Primer Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keluarga pasien berjumlah 16 orang, dengan rata-rata tingkat kecemasan keluarga pasien 23.13 dengan standar deviasi 8.269. tingkat kecemasan keluarga pasien terendah sebanyak 7 dan tertinggi sebanyak 35 dengan derajat kepercayaan 95% berada dalam rentang 18.72-27.53.

Hubungan antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU

Hubungan antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU bisadilihat di tabel berikut ini :

Tabel 5
Hubungan Antara Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Icu

Lama Rawat	Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien					p-value
	Tidak Cemas	%	Cemas	%	Jumlah	
Baru	5	31	2	69	7	0.005
Lama	0	0	9	100	9	
Jumlah	5	31	11	69	16	

Sumber : Data Primer Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa pasien dengan lama hari rawat baru (< mean=3.81) sebanyak 7 orang, keluarga pasien tidak mengalami cemas sebanyak 5 orang (71%) dan

keluarga yang mengalami cemas sebanyak 2 orang (29%). Sedangkan pasien dengan lama hari rawat lama (\geq mean=3.81) sebanyak 9 orang, keluarga pasien semuanya mengalami cemas (100%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.005 < α 0.05. Hal tersebut berarti ada hubungan antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan lama hari rawat baru (< mean=3.81) sebanyak 7 orang, keluarga pasien tidak mengalami cemas sebanyak 5 orang (71%) dan keluarga yang mengalami cemas sebanyak 2 orang (29%). Sedangkan pasien dengan lama hari rawat lama (\geq mean=3.81) sebanyak 9 orang, keluarga pasien semuanya mengalami cemas (100%). Hasil uji Chi Square menunjukkan nilai p Value sebesar 0.005 < α 0.05. Hal tersebut berarti ada hubungan antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien

Peneliti berasumsi bahwa semakin lama pasien dirawat, maka kecemasan keluarganya akan meningkat, hal ini dipengaruhi oleh kondisi pasien semakin lama dirawat di ruang ICU maka artinya pasien belum stabil dan memerlukan penanganan khusus dan peralatan yang lengkap sehingga pasien belum bisa dipindahkan ke ruangan biasa, dan hal ini menyebabkan keluarga khawatir dan cemas. Kondisi pasien dengan penyakit komplikasi juga sulit untuk segera dipindahkan ke ruang rawat inap sehingga hal ini juga dapat membuat pasien menjadi lama dirawat di ruang ICU dan keluarganya secara otomatis bertambah khawatir dan cemas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hardisman (2008) menunjukkan bahwa lama rawatan bervariasi dari kurang dari 1 hari hingga 34 hari, namun umumnya kurang dari 7 hari (85,2%). Angka

mortalitas pasien di ICU cukup tinggi, yakni 25,6% dari seluruh kasus yang dirawat di ICU. Pasien yang berusia >50 tahun cenderung membutuhkan perawatan lebih lama. Di samping itu, pasien yang berusia <10 tahun dan >50 tahun yang membutuhkan perawatan intensif di ICU cenderung mempunyai resiko mortalitas yang lebih tinggi.

Hasil penelitian Saragih dan Suparmi (2017) menunjukkan bahwa dari pasien yang dirawat di ruangan intensif ditemukan data rata-rata lama rawat lebih dari 5 hari. Pasien yang dirawat di ruang ICU atau ruangan intensif, datang dalam keadaan mendadak dan tidak direncanakan, penyakit yang kritis serta keparahan penyakit menyebabkan perawatan yang lama yang dihubungkan dengan kekhawatiran serta kecemasan (Mc. Adam dan Puntillo, 2009).

Masalah kecemasan pada keluarga pasien yang dirawat di ICU penting sekali diperhatikan karena dalam perawatan pasien dan keluarga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini perlu menjadi perhatian penting bagi perawat dan dokter bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan dan sering dilibatkan secara langsung atau tidak langsung dalam tindakan pertolongan yang diberikan pada pasien (Maryam & Arif, 2008).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasien dengan lama hari rawat baru ($< \text{mean}=3,81$) sebanyak 7 orang, keluarga pasien tidak mengalami cemas sebanyak 5 orang (71%) dan keluarga yang mengalami cemas sebanyak 2 orang (29%). Sedangkan pasien dengan lama hari rawat lama ($\geq \text{mean}=3,81$) sebanyak 9 orang, keluarga pasien semuanya mengalami cemas (100%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0,005 < \alpha 0,05$. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan

antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien.

SARAN

Disarankan agar perawat atau tim medis lain untuk selalu berkoordinasi dengan keluarga terkait tindakan yang dilakukan kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardisman, H., 2015. *Lama rawatan dan mortalitas pasien intensive care unit (icu) rs dr. Djamil padang ditinjau dari beberapa aspek. Majalah Kedokteran Andalas*, 32(2).
- Haroen, H., 2008. *Teknik prosedural keperawatan konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien. Jakarta: Salemba Medika*.
- Khusnuriyati, S. 2013. *Hubungan Dukungan Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang* Vol.243 <http://jurma.unimus.ac.id/index.php/perawat/article/viewFile/243/243d> iunduh pada tanggal 06 April 2017
- Kuraesin, N.D. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menghadapi Operasi di RSUP Fatmawati. Vol.1(2),28-29* <http://repository.uinjkt.ac.id/diunduh> pada tanggal 06 April 2017
- Maryam & Arif, K.2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Orangtua.Terkait Hospitalisasi Anak Usia Todler Di BRSD RAA Soewonso Pati. Vol.1(2),41-43* <http://poltekkestjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/download/403/392> diunduh pada tanggal 06 April 2017

- McAdam, J.L. dan Puntillo, K. 2009. *Symptoms Experienced by Family Members of Patients in Intensive Care Units. American Journal of Critical Care*, 18, 200-209. <http://dx.doi.org/10.4037/ajcc2009252>
- Peni, T. 2014. *Kecemasan Keluarga Pasien Ruang Icu Rumahsakit Daerah Sidoardjo* Vol.6(1), <http://ejournalp2m.poltekkesmajapa-hit.ac.id/index.php/HM/article/download/45/35> diunduh pada tanggal 06 April 2017
- Riyadi,S., & Purwanto,T. 2009. *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Saragih, D & Suparmi, Y. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Yang Dirawat Di Ruang ICU/ICCU RS Husada Jakarta. "KOSALA" JIK*. Vol. 5 No. 1
- Sentana,A. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Ruang Intensif Care*. Vol.10.(2),4 <http://poltekkesmataram.ac.id/cp/wpcontent/uploads/2016/12/4.-aan-dwi-sentana.pdf> diunduh pada tanggal 06 April 2017
- Sugimin. 2017. *Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Soeradji Tirtonegoro*. http://eprints.ums.ac.id/50989/1/NA_SKAH%20PUBLIKASI.pdf diunduh pada tanggal 24 juli 2017
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: IKAPI
- Stuard & Sundeen. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa, edisi 5*. Jakarta ; EGC